

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Charlie Oktavianus M.

chalyoctavian@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to know the development and determine the influence of capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non-performing loan, and net interest margin on the profitability of banking companies listed on Indonesian stock exchange in 2010-2014. Its population consist of 32 banking companies; and based on purposive sampling technique, there are 15 companies selected as the research's subjects. Technique of analysis is multiple linear regressions analysis. The result shows that loan to deposit ratio and net interest margin partialy has significant influence on profitability, meanwhile capital adequacy ratio and non-performing loan has insignificant influence on profitability. The ability of influence of four indicators towards profitability is 54,9%, and the remining is influenced by other factors that are not stuied.

Keywords: *Profitability, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin.*

Industri Perbankan menarik untuk diteliti karena menurut Hasibuan (2009), Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena Bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta pelaksana lalu lintas pembayaran yang dengan aman, praktis, dan ekonomis.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). pada perusahaan perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan (Mawardi,2005), Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah

peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2008).

Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan. Yaitu meliputi adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Adapun data dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di Bank Indonesia dari periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, secara umum ditampikan berikut ini:

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Periode Tahun 2010 s/d Tahun 2014

Periode	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)	NIM (%)
2010	2,86	17,18	75,21	2,56	5,73
2011	3,03	16,05	78,77	2,17	6,14
2012	3,11	17,43	83,58	1,87	5,49
2013	3,08	18,13	89,70	1,77	4,89
2014	2,85	19,57	89,42	2,16	4,23

Jika dilihat pada Tabel 1 ROA Desember 2011 meningkat dari 2,86% pada Desember 2010 menjadi 3,03%. Perubahan pada tahun 2011 terjadi karena peningkatan kredit yang cukup besar yang berpengaruh pada besarnya total aset perbankan. Di sisi lain, peningkatan pencapaian kredit tersebut diikuti dengan membaiknya kinerja efisiensi perbankan. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan turun menjadi 16,05% dibandingkan CAR pada periode sebelumnya sebesar 17,18%. Dalam periode 3 tahun terakhir, rata-rata CAR perbankan sempat menyentuh level terendah, Meski demikian level CAR perbankan tersebut masih relatif tinggi dibandingkan dengan modal minimum berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Hasil penelitian dari Rindhatmono (2005) menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM, CAR dan market share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank pasca merger di Indonesia, sedangkan LDR tidak signifikan. Secara keseluruhan, bank pasca merger di Indonesia mempunyai ratio BOPO, NPL, NIM, LDR, CAR dan MS, belum dapat memenuhi batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh regulator.

Penelitian juga dilakukan oleh Astohar (2009) Hasil yang diperoleh adalah Ukuran Perusahaan (size), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan deposito, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Listed* (kepemilikan bank oleh publik) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham oleh perusahaan (institusi) dan kurs Rupiah pada Dollar tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Penelitian ini menggunakan variabel pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap tingkat Profitabilitas perbankan yang menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

- 1) CAR, LDR, NPL, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.
- 2) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- 3) *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- 4) *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
- 5) *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang berada di Indonesia yang telah *go public* / terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria perusahaan Perbankan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang telah *go public*.
2. Tersedia data laporan keuangan.
3. Memiliki saldo laba positif pada data laporan keuangan.
4. Masuk pada kategori BUKU 4 menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012.

Variabel-variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependent (Variabel Y)
Variabel dependent dalam penelitian ini adalah aspek Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
2. Variabel Independent (Variabel X)
Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin*.

Adapun definisi oprasional dari masing-masing variabel yang diamati dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio*, kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank
2. *Loan to Deposit Ratio, banking ratio* yang bertujuan untuk membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki
3. *Non Performing Loan*, rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.
4. *Net Interest Margin*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.
5. *Return On Asset*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu CAR, LDR, NPL, NIM dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) yang dapat diukur dengan menggunakan skala rasio.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

tersebut bersumber dari Laporan Keuangan Bank selama 5 (lima) tahun dari tahun 2010 – 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi, Asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA sebagai variabel dependen sedangkan CAR, LDR, dan NPL sebagai variabel independen. formulasi regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : *Return On Asset (ROA)*

a : Bilangan Konstanta

b₁-b₃: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X₁: *Capital Adequacy Ratio*

X₂: *Loan to Deposit Ratio*

X₃: *Non Performing Loan*

X₄: *Net Interest Margin*

e : Error atau sisa (residual)

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji statistik t (t-test) dan uji statistik F (F-test), serta mengukur nilai koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Variabel Penelitian

Gambaran dari variabel-variabel yang diteliti antara lain *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, dan Return on Asset* selama tahun 2010 – 2014 sebagai berikut.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Data rata-rata perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menunjukkan nilai yang paling tinggi yaitu

sebesar 22,36%. dapat dijelaskan bahwa nilai ATMR yang dimiliki oleh BTPN masih dapat diimbangi oleh total modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasionya selalu berada pada posisi yang tertinggi dari semua sampel bank, kemudian Bank Jabar Banten Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 18,44% dan 17,66%, Bank yang memiliki rata-rata CAR terendah adalah Bank Internasional Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,19%. Hal ini terjadi karena nilai ATMR nya cukup besar, terutama pada ATMR untuk risiko kredit sehingga total modal bank akan cukup kesulitan jika akan menghadapi risiko yang akan timbul kemudian.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Data *Loan to Deposit Ratio* selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi, jika merujuk sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 bahwa LDR bank dikatakan sehat jika memiliki LDR 85%-110%, maka data tahun 2010-2012 bukanlah tahun yang baik untuk likuiditas bank secara rata-rata yang berada dibawah 85%, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang memiliki LDR stabil.

Bank Mega Tbk memiliki LDR yang terendah selama periode penelitian dari tahun 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh tingginya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengendap didalam bank yang tidak diikuti oleh besaran Kredit yang disalurkan oleh Bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL)

Data menunjukkan bahwa pada periode penelitian dari tahun 2010-2014 tingkat NPL seluruh perbankan masih berada pada posisi dibawah 5% sesuai ketentuan dari Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Hal ini terlihat dari rata-rata perusahaan yang berada pada 2,3%-1,7%. Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki rata-rata NPL yang terendah yaitu 0,43% yang diikuti oleh Bank Central Asia Tbk dan Bank

Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yaitu sebesar 0,50% dan 0,76%, Rendahnya tingkat NPL cerminan dari kebijakan pemberian pinjaman yang disiplin di tengah menguatnya perekonomian Indonesia serta Penyaluran kredit yang senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian memungkinkan Bank untuk mempertahankan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan - NPL*) di bawah 1% dari jumlah portofolio kredit.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki rata-rata NPL yang tertinggi yaitu 3,63%. Hal ini disebabkan oleh tingginya total kredit bermasalah, hal ini menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Perseroan dalam kegiatan penagihan, restrukturisasi, dan penyelesaian kredit bermasalah masih belum maksimal jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan yang lain.

Net Interest Margin (NIM)

Data penelitian dari tahun 2010 sampai dengan dengan tahun 2013 berfluktuasi namun sudah berada diatas dari ketetapan Bank Indonesia sebesar 6%, kecuali pada tahun 2014 yang berada pada posisi 5,89%. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk memiliki nilai rata-rata NIM tertinggi yaitu sebesar 12,89% diikuti oleh Bank Danamon Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 9,86% dan 9,17%. Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk terlihat bahwa perusahaan menunjukkan bahwa dalam operasional perusahaannya secara efektif dapat menempatkan dan mengelola aktiva produktivnya dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih yang tinggi, Bank Bukopin Tbk menjadi yang terendah dengan NIM sebesar 4,15%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga, Syariah dan pembiayaan lainnya pada tahun 2013 dan kenaikan suku bunga dan tingkat likuiditas pada tahun 2014 lebih ketat sehingga mengakibatkan rendahnya NIM.

Profitabilitas (ROA)

Data ROA berada pada posisi diatas dari 1,5% yaitu dikisaran 2,3% sampai dengan 2,7%. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 4,90%, diikuti oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Bank Central Asia Tbk sebesar 4,24% dan 3,72%, ketiga bank tersebut memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki cukup baik. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh rata-rata tertinggi dapat dijelaskan karena ditunjang oleh pertumbuhan kredit mikro yang memberikan *loan yield* yang besar, meningkatnya *fee based income* disertai meningkatnya *leverage*.

BII sebesar 1,25%, nilai ini masih berada dibawah ketentuan dari Bank

Indonesia sebesar 1,5%. Hal ini terjadi pada Bank Internasional Indonesia Tbk disebabkan oleh kondisi usaha, terutama pada sektor pertambangan dan migas membuat BII harus melakukan proses pemulihan serta langkah restrukturisasi beberapa debitur korporasi yang bergerak di sektor tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode regresi berganda menggunakan program SPSS 20, variabel terikat adalah Profitabilitas (Y) dengan vaiabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Loan to Deposit Ratio* (X₂), *Non Performing Loan* (X₃), *Net Interest Margin* (X₄). Ringkasan hasil ditunjukkan sebagai berikut :

Table 2 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel : Profitabilitas				
Variabel	Koefisein Regresi	Standar Error	t	Sig.
C = <i>Constanta</i>	3,164	0,754	4,199	0,000
X ₁ = <i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0,002	0,044	-0,055	0,956
X ₂ = <i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0,027	0,008	-3,420	0,001
X ₃ = <i>Non Performing Loan</i>	-0,161	0,086	-1,883	0,064
X ₄ = <i>Net Interest Margin</i>	0,309	0,047	6,631	0,000
R = 0,741				
R – Square = 0,549		F-Hitung = 21,279		
Adjusted R-Square = 0,523		Sig. F = 0,000		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 3,164 - 0,002X_1 - 0,027 X_2 - 1,161X_3 + 0,309X_4$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- 1) Konstanta : 3,164 menunjukkan bahwa apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁), *Loan to Deposit Ratio* (X₂), *Non Performing Loan* (X₃), *Net Interest Margin* (X₄) diasumsikan tetap / konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka Profitabilitas (Y) adalah sebesar 3,164.
- 2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X₁) menyatakan bahwa setiap setiap penambahan (karena tanda -) CAR sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah

Profitabilitas yang diperoleh masing-masing bank sebesar 0,002 satuan.

- 3) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X₂) menyatakan bahwa setiap setiap penambahan (karena tanda -) LDR sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah Profitabilitas yang diperoleh masing-masing bank sebesar 0,027 satuan.
- 4) Variabel *Non Performing Loan* (X₃) menyatakan setiap penurunan (karena tanda -) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Profitabilitas masing bank sebesar 1,164 satuan.
- 5) Variabel *Net Interest Margin* (X₄) menyatakan setiap penambahan (karena tanda +) sebesar 1 satuan akan

meningkatkan jumlah Profitabilitas masing-masing bank sebesar 0,309 satuan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik F

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49.970	4	12.492	21.279	.000 ^b
Residual	41.096	70	.587		
Total	91.065	74			

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 21,279 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%, maka penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel CAR, LDR, NPL, dan NIM secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Berdasarkan hasil analisis regresi tampak bahwa 2 (dua) variabel bebas yaitu LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 untuk variabel LDR dan untuk variabel NIM sebesar 0,000. Sedangkan variabel CAR dan variabel NPL memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa CAR negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji t yang dilakukan, diperoleh nilai dapat dilihat pada t-hitung sebesar -0,055 dengan signifikansi sebesar 0,956. Oleh

karena itu penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar -3,420 dengan signifikansi sebesar 0,001. penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar -1,1883 dengan signifikansi sebesar 0,064. penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada t-hitung sebesar 6,6631 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,523. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel bebas yaitu CAR, LDR, NPL, dan NIM terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA), yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan NIM terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji F diketahui bahwa keempat variabel independen (CAR, LDR, NPL, dan NIM) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA). Sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan menerima hipotesis

yang menyatakan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Merujuk pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu, CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), tetapi dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda dimana kedua variabel tersebut berpengaruh negatif. Seharusnya jika CAR meningkat, maka kemampuan permodalan suatu bank akan meningkat, dan akan menjadi lebih baik dalam menanggung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat profitabilitas dari suatu Bank. Tapi dalam penelitian ini NPL, dan NIM menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori dan hipotesis yang ada, dimana NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas perbankan. Dan NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Jika dilihat secara parsial CAR NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan LDR dan NIM memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Penelitian ini secara simultan menunjukkan CAR, LDR, NPL, dan NIM mempunyai terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wagey (2013), Nusantara (2009), Astohar (2009), Purwana (2009), Rindhatmono (2005), dan Ponco (2008).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak. Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggung aktiva yang mengandung risiko kegiatan usahanya walaupun negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Berdasarkan data hasil penelitian, pada Bank Central Asia Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 saat CAR mengalami penurunan dari 13,5% pada tahun 2010 menjadi sebesar 12,7% pada tahun, hal ini berpengaruh terhadap ROA yang pada tahun 2010 berada pada 3,5% mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,8% pada tahun 2011. Sedangkan ketika tahun 2012 CAR ketika meningkat menjadi 14,2% hal tersebut berpengaruh terhadap ROA yang mengalami penurunan menjadi sebesar 3,6%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari CAR terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:211), yang menyatakan bahwa aspek permodalan merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia perbankan, karena tingkat kesehatan sebuah bank umum dapat diukur dari ketaatan memenuhi ketentuan permodalan. Dapat juga dikatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut, dan potensi untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan semakin tinggi pula, tetapi tidak secara otomatis semakin tinggi pula profitnya melainkan ada faktor variabel lain yang ikut menentukan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Nilai rata-rata dari CAR selama periode penelitian sebesar 16,1883%, dan dalam penilaian Bank Indonesia masuk peringkat (rating) 1, yaitu sangat baik, melampaui ketentuan yang dipersyaratkan.

Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung peneliti terdahulu yang

menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh wagey (2013), Nusantara (2009), Astohar (2009), Purwana (2009), Rindhatmono (2005), Ponco (2008), Boshkoska (2013), Acaravci *et al* (2013), Francis (2013), Lee (2013), akan tetapi penelitian ini mendapatkan hasil CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan yang hampir menyerupai dengan Bhatia *et al* (2012). Adapun peneliti yang mendapatkan hasil CAR pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Muda *et al* (2013), dan Hooshyari dan Moghanloo (2015).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA), menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan dari LDR. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ditolak. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Hal ini terjadi karena kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini akan menghambat profit yang seharusnya diperoleh.

Nilai rata-rata dari LDR selama periode penelitian sebesar 82,5309%, dan dalam penilaian Bank Indonesia masuk peringkat (*rating*) dua, yaitu dalam kategori cukup baik. Dengan semakin tingginya LDR sebagai dampak dari pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana diterima, maka akan membuat kondisi likuiditas bank semakin berisiko. Karena

terbatasnya jumlah dana yang dimiliki bank dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Untuk itu, dalam upaya menjaga kepercayaan masyarakat pada bank diperlukan penyediaan jumlah dana yang besar yang kemungkinan diambilkan dari modal bank guna penyediaan likuiditasnya.

Dilihat dari manajemen bank, LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan merupakan keharusan bagi bank untuk selalu menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (Manurung, 2004). Dengan optimalnya LDR dalam kegiatan usahanya, diharapkan bank akan mendapatkan keuntungan. Semakin likuid suatu bank, dapat dipastikan kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama, dan kinerja keuangan yang dicapai perusahaan perbankan dapat terus meningkat. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan, pada Bank Mega rasio LDR mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Tahun 2011 sebesar 63,75 yang meningkat dari tahun sebelumnya 56,03 mengakibatkan penurunan dari ROA tahun 2011 menjadi 2,29 dari sebelumnya tahun 2010 sebesar 2,49, kemudian saat mengalami penurunan pada tahun 2012 53,39% mempengaruhi ROA yang mengalami peningkatan menjadi 2,74. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari LDR terhadap Profitabilitas.

Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nusantara (2009), Astohar (2009), Purwana (2009), Rindhatmono (2005), Ponco (2008), Bhatia *et al* (2012) karena terdapat perbedaan pada jumlah sampel dan tahun dilakukannya penelitian. Namun penelitian ini sejalan dengan yang mendapatkan penelitian lain yang mendapatkan hasil LDR pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) seperti yang dilakukan oleh Francis (2013), Hooshyari dan Moghanloo (2015).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dari variabel NPL terhadap Profitabilitas (ROA). Penurunan Profitabilitas (ROA) yang disebabkan oleh NPL yang tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa signifikannya pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehingga tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan, hal ini juga akan tidak terlalu berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di industri perbankan. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Rata-rata NPL bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih berada dibawah 5%, yaitu sebesar 1,937%.

NPL yang meningkat akan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang ketika tidak segera diantisipasi akan mengurangi sumber daya bank sehingga mengganggu proses penyaluran kredit kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diwakili oleh ROA. Berdasarkan data penelitian ini menunjukkan, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 rasio NPL dari bank BRI mengalami fluktuasi, dimana tahun 2011 saat NPL mengalami penurunan dari tahun 2010 menjadi 2,3% yang sebelumnya sebesar 2,78% mempengaruhi ROA menjadi 4,93% pada tahun 2011 yang sebelumnya sebesar 4,64% pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2014 saat NPL mengalami peningkatan menjadi 1,69% yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 1,55% mempengaruhi ROA menjadi 4,74% pada tahun 2014 yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 5,03%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dari NPL terhadap Profitabilitas bank.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang mendapatkan hasil NPL pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh Wagey (2013), Nusantara (2009), Rindhatmono (2005), Ponco (2008), Boshkoska (2013), Osuagwu (2014), Lee (2013).

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel NIM memperoleh hasil yang positif dan signifikan. Hal ini berarti setiap kenaikan dari NIM akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) dari perusahaan perbankan. Setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* (ROA) maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan perbankan.

Nilai rata-rata dari NIM selama periode penelitian sebesar 6,3971%, dan dalam penilaian Bank Indonesia masuk peringkat (*rating*) satu. Data perkembangan rasio NIM mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, mayoritas data menunjukkan bahwa ketika NIM mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi Profitabilitas yang akan meningkat demikian pula sebaliknya. Data NIM bank Mandiri pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami hal yang serupa dimana pada

tahun 2011 rasio NIM bank Mandiri mengalami penurunan menjadi 5,29 % yang sebelumnya sebesar 5,39%, hal ini mempengaruhi ROA pada tahun 2011 menjadi 3,37% yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 3,5%. Kemudian saat NIM berturut-turut mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 5,58% dan 5,68% hal ini turut meningkatkan ROA pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 3,55% dan 3,66%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari rasio NIM terhadap Profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu Wagey (2013), Rindhatmono (2005), Ponco (2008), Bhatia *et al* (2012), Osuagwu (2014) yang mendapatkan hasil *Net Interest Margin* (NIM) pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. CAR, LDR, NPL, dan NIM secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. CAR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. NPL berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan sebaiknya harus selalu memperhatikan pergerakan rasio LDR agar selalu berada pada tingkat efisiensi pada sesuai dengan kriteria Bank Indonesia, karena dalam penelitian ini LDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
2. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dapat dikurangi, bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah.
3. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sebaiknya menganalisis kembali CAR, LDR, NPL, dan NIM dari perusahaan perbankan mana yang akan dituju dan menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi sehingga dapat memaksimalkan danannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis akui bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, petunjuk dan arahan yang membangun dari berbagai pihak terutama kepada Ketua Tim Pembimbing Prof. Dr. Muslimin, S.E., M.M. dan Anggota Tim Pembimbing Dr. Husnah, S.E., M.Si. semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dan mendorong lahirnya karya ilmiah yang lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Acaravci, Songül Kakilli dan Ahmet Ertuğrul Çalim. 2013. Turkish Banking Sector's Profitability Factors. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 3, No. 1. Turki
- Astohar (2009) Melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)".
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia. Lampiran 14, Jakarta.
- Bhatia, Aparna, Poonam Mahajan, and Subhash Chander. 2012. Determinants of Profitability of Private Sector Banks in India. *Journal of Commerce and Accounting Research*. Vol. 1, No. 2. India
- Boshkoska, Meri. 2013. The Profitability of Banking Sector in Republic of Macedonia. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 5, No. 3. Canadian Center of Science and Education. Kanada
- Francis, Munyambonera Ezra. 2013. Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 5, No. 9. Uganda
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hooshyari, Naser, Abdollah Pakdel Moghanloo. 2015. Evaluating The Impact of Inflation on Profitability of Banks. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*; Vol. 4, No.9. Iran
- Husnan, Suad, 2008, *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, BPFE Yogyakarta.
- Lee, Seok Weon. 2013. Financial Crisis, Regulatory Changes and Bank Profit. *Review of European Studies*; Vol. 5, No. 5. Seoul, Korea.
- Manurung, Mandala dan Prathama Raharja, 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia Prathama Rahardja*, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan Total Asset kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli, PP.
- Muda, Muhamad, Amir Shaharuddin, and Abdelhakim Embaya. 2013. Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 3, No. 3, 2013, pp.559-569. Malaysia
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).
- Osuagwu, Eze Simpson. 2014. Determinants of Bank Profitability in Nigeria. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 6, No. 12. Nigeria
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012. *tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)".

- Purwana. Edward Gagah. 2009. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), SIZE, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003 - Desember 2007)”.
- Rindhatmono, Ferdi. 2005. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger Di Indonesia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Wagey, Margaretha Elisabeth Jasey. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Terhadap Earning Before Interest dan Tax pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Palu: Program Pascasarjana Universitas Tadulako